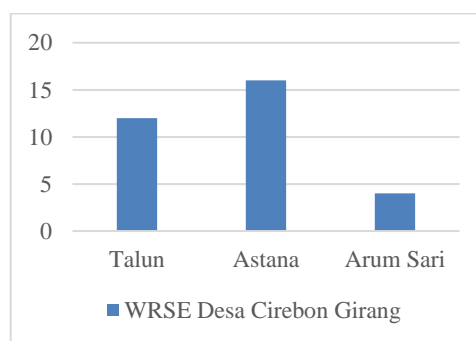


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya menangani kemiskinan di Indonesia, Dinas Sosial (2022) mengelompokkan penduduk menjadi penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Terdapat definisi dan karakteristik dari jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, salah satunya yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dimana kemiskinan pada perempuan memiliki dampak lebih besar dari pada kemiskinan pada laki-laki (Simamora, 2019). Terdapat 3.457 jiwa yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan Kabupaten Cirebon yaitu pendapatan di bawah Rp 416.914 per bulan. Di Desa Cirebon Girang, terdapat 36% dari jumlah masyarakat miskin di daerah tersebut berasal dari kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), dan terdapat sejumlah 49 jiwa yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan (BPS, 2022).

Terdapat kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang yang menjadi kepala keluarga dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya. Secara spesifik, Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merupakan seorang wanita dewasa berusia 18-59 tahun yang ditinggal suami tanpa kejelasan, menjadi pencari nafkah utama untuk keluarga, yang tidak memiliki penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Dinas Sosial, 2022).



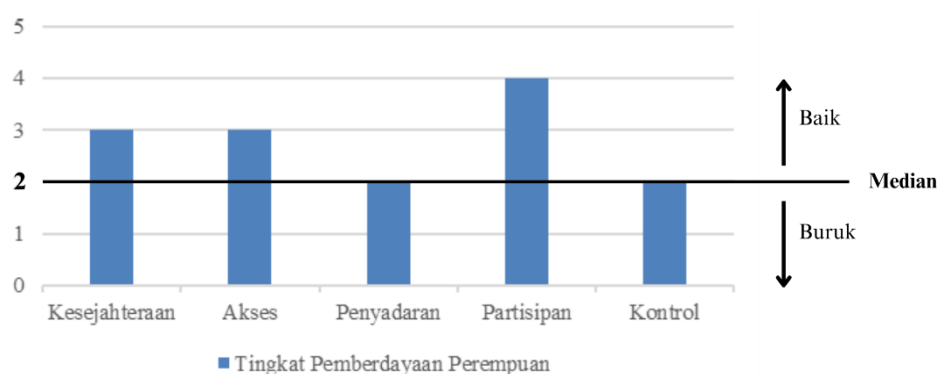
Gambar 1.1 Data Wanita Rawan Sosial Ekonomi Desa Cirebon Girang

Sumber Kantor Desa Cirebon Girang

Pada tahun 2023 kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang sesuai dengan karakteristik kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) menurut Dinas Sosial (2022) yaitu sebanyak 32 orang,

diantaranya 12 orang Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Dusun Talun, 16 orang Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Dusun Astana, dan 6 orang Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Dusun Arum Sari. Kelompok Wanita Rawan Sosial (WRSE) membutuhkan program khusus untuk meningkatkan kemampuan dan peluang dalam mendapatkan pekerjaan dan mengelola potensi yang ada, maka perlunya pemberdayaan perempuan (Karwati, 2017).

Pemberdayaan perempuan menurut Karl (1995) yaitu suatu proses pembentukan kapasitas (*capacity building*) dan kesadaran terhadap partisipasi kekuasaan, serta meningkatkan pengawasan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan dan aksi transformasi (*transformation action*) sehingga perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang berguna. Untuk melakukan tolak ukur yang sesuai, diperlukan identifikasi terhadap lima indikator pemberdayaan perempuan, yaitu kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi, dan kontrol (Karl, 1995).



Gambar 1.2 Hasil *Pretest* Pemberdayaan Perempuan

Dari adanya kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang ada di Desa Cirebon Girang mampu diminimalisir melalui potensi sumber daya di Desa Cirebon Girang. Potensi yang terdapat di Desa Cirebon Girang yaitu berlimpahnya kacang tanah, olahan kue kering (ciput dan kerupuk melarat) dan inovasi batik patalunan. Sumber daya yang ada di Desa Cirebon Girang tersebut sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pemberdayaan kewirausahaan perempuan bagi kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Desa Cirebon Girang. Melalui pelaksanaan program yang tepat, maka dapat tercipta peluang ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang.

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan yang berfokus pada kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cirebon Girang dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Cirebon Girang menggunakan pendekatan *Community Based Education (CBE)*. *Community Based Education (CBE)* merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan komunitas sebagai sumber belajarnya. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kearifan lokal, budaya, dan pengetahuan yang dimiliki dalam meningkatkan pendidikan (Sujarwo, 2017).

Maka ditentukan bahwa penelitian ini berjudul “Analisis Pemberdayaan Perempuan di Desa Cirebon Girang melalui Pendekatan *Community Based Education*” yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cirebon Girang melalui pemanfaatan potensi di Desa Cirebon Girang. Acuan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pendidikan Berbasis Komunitas untuk Pemberdayaan Perempuan di Desa Wisata” (Sujarwo, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang melalui pendekatan CBE?
3. Bagaimana perbedaan tingkat pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang setelah dilakukan pemberdayaan melalui pendekatan CBE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang.
2. Mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang melalui pendekatan CBE.
3. Mengetahui perbedaan tingkat pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang setelah dilakukan pemberdayaan melalui pendekatan CBE.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat sosial terutama dalam memberikan pemberdayaan kepada Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), seperti:

- a. Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang, dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok WRSE di Desa Cirebon Girang melalui program pemberdayaan perempuan.
- b. Bagi Desa Cirebon Girang, dapat mengatasi dan mengurangi permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang ada di Desa Cirebon Girang.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadikan pembelajaran mengenai kewirausahaan sosial pada permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan mengimplementasikannya melalui penelitian ini.
- d. Bagi pembaca, dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai kewirausahaan sosial pada permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui pemberdayaan perempuan.